

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia bisnis di era globalisasi saat ini sangat tajam dan semakin sulit. Perusahaan-perusahaan saling berpacu melakukan inovasi meningkatkan performa mereka agar dapat bertahan dalam persaingan, mengerahkan segala kemampuan yang ada dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Industri jasa keuangan atau sektor perbankan tidak luput dari pusaran persaingan tersebut, terutama perbankan syariah. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Sebagaimana fungsi utamanya yaitu alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi negara yakni untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dalam bentuk penyediaan dan pengelolaan uang dan sebagai jembatan dengan dunia Internasional dalam lalu lintas devisa, moneter dan perdagangan, serta membantu terjadinya perdagangan ekspor-impor, pariwisata dan transfer uang.

Ketua Deputy Keuangan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa keuangan syariah adalah solusi tujuan pembangunan berkelanjutan. Sejak awal kemunculannya pada tahun 1940an, perkembangan perbankan syariah meningkat. (BI.go.id, 2016) Perlahan tapi pasti bank syariah terus tumbuh. Terlebih dengan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

**Tabel 1.1**  
**Statistik Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Bank Umum Syariah</b>								
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12	13
Jumlah Kantor	711	1,215	1,401	1,745	1,998	2,151	1,990	1,776
<b>Usaha Unit Syariah</b>								
Jumlah Bank	25	23	24	24	23	22	22	22
Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	311	328
<b>Bank Perkreditan Rakyat</b>								
Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	163	165
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	446	436

sumber: BI dan OJK

Dari tabel statistik perkembangan perbankan syariah diatas dapat dilihat bahwa pada 2009 bank umum syariah di Indonesia hanya berjumlah 6 bank, dan dalam kurun waktu 6 tahun meningkat dua kali lipat dimana data 2016 menunjukkan ada 13 bank syariah.

Perbankan syariah di Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *Islamic Finance Country Index (IFCI)*.

Otoritas Jasa Keuangan menilai, industri perbankan syariah masih memiliki ruang besar untuk berkembang dan meningkatkan *market share* (pangsa pasar).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat ini berbanding lurus dengan pendapat Deputy Komisioner Pengawas Perbankan I OJK, Mulya E. Siregar, yang mengatakan bahwa potensi perbankan syariah tinggi dan diharapkan untuk memaksimalkan potensi yang ada tersebut agar pangsa pasar keuangan syariah akan meningkat. Salah satu artikel tahun 2016 mengemukakan bahwa *Market Share* perbankan syariah diatas nasional, sehingga prospek usaha perbankan syariah akan semakin besar dan tumbuh meyakinkan. (Infobanknews.com, 2016)

Industri perbankan syariah terus menunjukkan ketangguhannya sebagai salah satu pilar penyokong stabilitas sistem keuangan nasional. Keunggulan lain yang dimiliki pada Bank Syariah adalah produk-produk perbankan yang ditawarkan tidak ada yang bersifat spekulatif sehingga tidak akan terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Bank Syariah di Indonesia dalam pembiayaannya lebih kepada sektor riil sehingga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan pada gilirannya hal tersebut akan meningkatkan signifikansi peran bank syariah dalam mendukung stabilitas sistem keuangan nasional, bersama-sama secara sinergis dengan bank konvensional dalam kerangka *Dual Banking System* (sistem perbankan ganda).

Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro mengungkapkan bahwa potensi bank syariah besar, namun tantangan dari bank islam juga semakin besar. Ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Agustianto Mingka menilai, dalam pembangunan proyek infrastruktur yang sedang gencar-gencarnya dilaksanakan pemerintah, seharusnya perbankan syariah dapat mengambil peran. Dalam hal ini bank-bank syariah dapat melakukan pembiayaan sindikasi baik sesama bank

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syariah maupun bergabung (bersindikasi) dengan bank-bank konvensional. Dia mengungkapkan, di tahun 2016 akan diwarnai oleh tingkat kompetisi bisnis jasa keuangan yang semakin ketat, karena mulai berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dimana untuk industri perbankan hal ini tertuang dalam *ASEAN Banking Integration Framework* (ABIF). Semakin sengitnya persaingan di industri jasa keuangan tentu akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. (Infobanknews.com, 2016)

Dalam rangka mengembangkan industri perbankan syariah untuk menjadi pemain yang unggul dan berperan signifikan di Indonesia, perlu dilakukan berbagai usaha dan strategi yang harus menjadi prioritas bagi *stakeholders* perbankan syariah. Bank-bank syariah di Indonesia mulai mengupayakan peningkatan kualitas layanan agar dapat sejajar dengan bank-bank konvensional. Akses teknologi informasi seperti *ATM*, *mobile banking* maupun *internet banking* menjadi fokus bagi pengembangan kualitas layanan dari bank-bank syariah.

Inovasi pengembangan produk dan layanan juga harus menjadi fokus penting bagi bank-bank syariah agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Saat ini industri perbankan sangatlah ketat, bank-bank syariah tidak bisa jika hanya mengandalkan produk-produk standar untuk menarik nasabah.

Demi meningkatkan daya saing bank syariah dengan pesaing di pasar regional yang memiliki skala ekonomi dan efisiensi yang tinggi yang juga cukup penting salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja manajerial. Menurut (Dwiandra, 2006), keunggulan kompetitif perusahaan yang dapat diciptakan oleh perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara yaitu



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan kinerja manajerial. Dengan memiliki sebuah keunggulan daya saing, manajer dapat menghadapi segala tantangan dan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Mahoney *et al.* (1963) dalam Laksamana dan Muslichah (2002) mendefinisikan kinerja manajerial sebagai kinerja para individu dalam kegiatan manajerial. Kinerja manajerial meliputi delapan dimensi yaitu: Perencanaan, Investigasi, Pengkoordinasian, Evaluasi, Pengawasan (*supervisi*), Pengaturan staf (*staffing*), Negosiasi, dan Perwakilan (*representatif*).

Stoner (1992) yang dikutip Juniarti dan Evelyn (2003) dalam Citra Yuristia (2009) menjelaskan bahwa kinerja manajerial merupakan ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja mencapai tujuan organisasi. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik maka perusahaan optimis akan dapat mencapai keberhasilan yang dikehendaki, dan sebaliknya.

Namun fakta yang terjadi dilapangan, kasus kecurangan pada perbankan syariah tak dapat dielakkan. Seperti kasus yang terjadi pada pada oktober 2012, penggelapan dana nasabah bank BNI syariah senilai 8,1 milyar yang dilakukan oleh pemimpin cabang dan pemimpin cabang pembantu Lubuk linggau. Kasus yang sama terjadi pada Desember 2014 lalu, dimana oknum pelaku adalah manajer *marketing* Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Gatot Subroto dan *Trade Specialist Officer* Kantor Pusat Bank Syariat Mandiri, Jakarta yang merugikan bank sebesar Rp. 75 Miliar. Serta beberapa kasus kecurangan dan pelanggaran lain. (news.detik.com, 2016-2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajer bank atau perusahaan merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi efektifitas operasi perusahaan dan berjalannya insiatif-inisiatif dan program-program dalam sektor publik. Kotler (1995) dan Hacker dan Washington (2003) menyebutnya sebagai *critical success factor* bagi suksesnya organisasi bisnis atau pun publik. Dengan demikian, manajer memiliki peran yang penting bagi tercapainya tujuan perusahaan. Namun dapat dilihat bahwa kesamaan dari semua kasus tersebut adalah kecurangan dan pelanggaran tersebut dilakukan oleh pegawai level manajerial.

**Tabel 1.2**  
**Statistik Jumlah Nasabah Perbankan Syariah**

	2014	2015	2016
<b>Bank Umum Syariah</b>	12,141,264	15,435,607	15,463,894
<b>Unit Usaha Syariah</b>	2,522,899	2,766,166	3,176,634
<b>Total</b>	<b>14,664,163</b>	<b>18,201,773</b>	<b>18,640,528</b>

sumber: BI dan OJK

Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.2 diatas, nasabah perbankan syariah 3 tahun terakhir terus meningkat. Untuk bank umum syariah sendiri dari yang semula berjumlah 12.141.264 nasabah pada tahun 2012 bertambah sebanyak 3.322.630 nasaabah atau 27,4% sehingga menjadi 15.463.894 nasabah pada tahun 2016. Sedangkan untuk unit usaha syariah bertambah sebanyak 653.735 nasabah atau 26,1% dari yang bermula 2.522.899 nasabah ditahun 2012 menjadi 3.176.634 nasabah pada tahun 2016.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasus-kasus tersebut tentu berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat sehingga berpotensi menarik masyarakat untuk tidak lagi melakukan transaksi pada perbankan syariah.

Terlebih, aspek yang paling membedakan sistem konvensional dan syariah adalah pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah (*syariah compliance*). Aspek inilah yang menjadikan perbankan syariah memiliki kelebihan dari operasional perbankan konvensional, sebab menjamin penerapan nilai-nilai keadilan bagi pelaku-pelaku ekonomi, dan tentu saja terpenuhinya nilai-nilai syariah yang lebih utuh.

Perbankan syariah harus memiliki kondisi internal perbankan yang kokoh termasuk elemen dalam struktur organisasi didalamnya yang ditentukan oleh perilaku dan sikap orang-orang yang terdapat dalam entitas tersebut. Kinerja manajerial dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan atau organisasi. Maka untuk meningkatkan kinerja manajerial dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik.

Hal tersebut dapat tercapai dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai, yang berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank. Sehingga, akan menumbuhkan rasa kepercayaan nasabah dalam melakukan transaksi pada bank syariah. Sistem dan prosedur yang mendukung pengendalian internal yang baik harus didukung oleh individu yang kompeten serta bertanggung jawab, pemisahan tugas dan wewenang secara jelas, serta dokumen dan kontrol fisik aktiva yang dicatat memadai.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan dengan dewan komisaris, manajemen, dan personil usaha lainnya yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan (Mulyadi, 2002).

Abbot et al dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika sistem pengendalian internal lemah maka akan menyebabkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak efektif dan efisiennya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kegiatan manajemen yang ditetapkan. Apabila pengendalian intern dalam suatu perusahaan telah efektif, maka dapat memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (Wilopo, 2006)

Diperlukan sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja manajerial dalam mengimplementasikan strategi perusahaan, agar setiap individu dapat selalu termotivasi kerja sehingga membuahkan prestasi yang kerja yang baik. Sehingga, hal itu diharapkan dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif perusahaan terlebih karena bank syariah menganut sistem syariah yang berbanding lurus dengan nilai-nilai agama, dengan begitu kepercayaan dan minat masyarakat terhadap bank syariah juga meningkat.

Kinerja manajerial juga dapat menjadi indikator dalam menentukan usaha perusahaan mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan langkah strategis dan improvisasi dari waktu ke waktu. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik (Yogi Suprayogi, 2010 dalam Edisah Putra, 2015).

Informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi merupakan sumber daya bagi organisasi, dimana manajemen dalam menjalankan aktivitasnya senantiasa memerlukan informasi tersebut untuk dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan (Widarsono, 2007 dalam Juli dan Dewi, 2011). Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu para manajer dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja manajerial akan meningkat.

Salah satu fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses serta merupakan fasilitas fungsi pendukung yang menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja (Gordon & Miller 1976, Waterhouse dan Tiessen 1978, Kaplan 1984, Anthony, 1995 dalam Laksamana dan Muslichah, 2002) dan dengan adanya informasi-informasi ini memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) merupakan sistem formal yang dirancang untuk menyediakan informasi bagi manajer. Informasi Akuntansi Manajemen berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson 1995 dalam Prasetyo 2002).

Watson (1999) dalam Gudono (1999) dalam Anna Marina (2009), menyatakan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mengarahkan ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi.

Mia and Chenhall (1994) menjelaskan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen akan bisa mengimprov kinerja suatu organisasi. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut mempunyai arti penting dalam efektifitas kelangsungan jalannya perusahaan.

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang tersedia berupa *broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi (Prasetyo, 2002). Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen diperusahaan berkaitan dengan ketersediaan informasi akuntansi manajemen sebagai dasar pengambil keputusan. Sebagai sebuah sistem informasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai karakteristik yang dapat meningkatkan kinerja manajerial (Laksamana dan Muslichah, 2002).

Kecanggihan teknologi di era sekarang tentunya dapat membantu para pekerja untuk melakukan pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien karena sejatinya teknologi informasi meningkatkan kecepatan penyampaian dan pengumpulan informasi atau data. Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer, informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknologi informasi berguna dalam menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, menyimpan informasi, dan mengkomunikasikan informasi (Haag dan Cummings, 1998) seperti yang dikutip oleh Laksmana dan Muslichah (2002), jadi teknologi informasi dapat membantu manajer dalam membuat perencanaan, pengkoordinasian, pengawasan, investigasi, evaluasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Pemrosesan komputer dapat menghasilkan laporan dan keluaran yang digunakan untuk melaksanakan prosedur pengendalian manual. Kefektifan prosedur pengendalian manual ini dapat tergantung pada keefektifan pengendalian kelengkapan dan keakuratan pemrosesan komputer. Misalnya keefektifan prosedur pengendalian yang meliputi tinjauan ulang manual atas daftar penyimpangan yang dihasilkan oleh komputer tergantung pada pengendalian pembuatan daftar tersebut. Sehingga teknologi komputer akan sangat bermanfaat demi pengendalian internal yang lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan jaringan, informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat, teknologi komputer dengan berbagai macam perangkat lunak, memungkinkan SIAM untuk menyajikan berbagai format, baik itu format yang mengacu pada model keputusan formal maupun penggabungan informasi fungsional dan temporal. Ini dapat dilakukan karena adanya *database* yang memungkinkan data lama dan baru selalu tersedia untuk kepentingan manajemen. Tersedianya teknologi informasi yang dapat mempengaruhi karakteristik SIAM, memungkinkan manajer untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Sebelumnya telah banyak peneliti lain yang melakukan pengujian pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian dari Citra Yurista (2009) yang berjudul pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan variabel moderasi strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty (peu)*, dan desentralisasi (*case study*: perusahaan manufaktur diprovinsi Jambi). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Anna Marina (2009) mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel *moderating*. Kedua penelitian ini berkesimpulan sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Untuk pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja manajerial sendiri belum banyak dilakukan, sehingga ini juga termasuk variabel baru. Salah satu yang pernah dilakukan adalah pengaruhnya terhadap kinerja karyawan yang dilakukan oleh pengaruh pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja manajerial (studi empiris pada PT BRI cabang jembar) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh Pengendalian Internal dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Dan bagaimana Teknologi Informasi mempengaruhi hubungan antara



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Pengendalian Internal dengan kinerja manajerial. Terkhususnya penelitian ini menjadikan bank syariah sebagai objeknya. Penelitian ini berjudul: **“Analisis Pengaruh Pengendalian Internal dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Pekanbaru)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?
2. Apakah Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial?
3. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap hubungan antara Pengendalian Internal dengan Kinerja Manajerial?
4. Apakah Teknologi Informasi berpengaruh terhadap hubungan antara Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial
2. Mengetahui pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap hubungan antara Pengendalian Internal dengan Kinerja Manajerial.
4. Mengetahui pengaruh Teknologi Informasi terhadap hubungan antara Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu, pengalaman lenih dalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi yang sangat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai bekal didunia kerja nantinya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *literature* dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian masa yang akan datang.
3. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan evaluasi untuk kinerja manajerial yang lebih baik lagi demi kemajuan perusahaan kedepannya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulis akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

## BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

## BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang disiapkan.

## BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bagian penting yang akan berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

UIN SUSKA RIAU